BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan suatu informasi menuntut para pekerja pers dalam mencari suatu berita untuk disebarkan melalui media massa khusunya media elektronik berupa televisi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan suatu kualitas kerja. Media massa khusunya elektronik yaitu televisi pasti memiliki editor yang bertugas menyaring suatu informasi berita yang ada sebelum informasi berita tersebut ditayangkan.

Dimana meningkatnya angka kriminalitas dewasa ini cendrung di tuding televisilah sebagai biangkeroknya, seperti kejadian disebuah SMU di Colorado Amerika Serikat dibanjiri darah 25 siswanya. Mereka tewas dibantai dua siswa yang berulah seperti Rambo. Dengan wajah dingin tanpa balas kasihan, mereka memberondong temannya sendiri dengan timah panas. Kejadian ini sungguh menggemparkan dan banyak pakar yang menuding tayangan kekerasan di televisi atau komputer (game dan internet) sebagai biangkerok tindak kekerasan yang terjadi di kalangan anak. [1]

Kasus lainnya adalah pengakuan produser PATROLI Indosiar, Indira Purnama Hadi. Indira bertutur, suatu hari dirinya mewawancarai pelaku pencurian kendaraan bermotor di Sleman, Yogyakarta. Usia pelaku kriminal itu masih sangat muda, sekitar 17 tahun. Dalam sehari pria ini bisa mencuri satu sampai dua

[1] http://www.kabarindonesia.com/

kendaraan bermotor. Lalu, si pelaku tindak pencurian ini mengaku, untuk mencuri dia mengikuti jejak dari tayangan Patroli Indosiar. [2]

Bukan hanya itu, prubahan pola tingkah laku remaja saat ini, juga dikait-kaitkan dengan tayangan televisi. Artinya, banyak kalangan menilai televisi mampu merubah budaya *(culture)* dan perilaku manusia. Pers bukan hanya sekedar sebagai sarana yang menyiarkan atau menginformasikan produk jurnalistik saja. Pers juga memiliki fungsi-fungsi lain, seperti yang dikatakan oleh Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi bahwa, ”pada zaman modern seperti sekarang ini jurnalistik tidak hanya mengelola berita saja, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi. Karena itu fungsinya bukan lain menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.” (Effendy, 2003:93)

Untuk memenuhi hal tersebut secara umum pers harus bisa memperoleh suatu berita dan mengolah berita. Dalam dunia jurnalistik televisi pers ialah reporter dan kameramen yang telah kembali dari lapangan membawa serta dua hal penting bersama mereka, yaitu informasi dan gambar.

Apa yang mereka bawa masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali agar dapat di sajikan dan di tonton pemirsa. Informasi yang di peroleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah diperoleh dan kemudian diperiksa (diedit) oleh redaktur dan editor hingga siap ditayangkan.

---

[2] http://are-u2719.blogspot.com/2009_06_01_archive.html

Mengapa editing itu sedemikian penting sehingga menjadi ciri dalam komunikasi massa? sebagaimana kita ketahui, bahan-bahan, peristiwa atau data yang menjadi bahan mentah pesan yang akan di siarkan media massa itu beragam dan sangat banyak. Tentu, tidak semua bahan-bahan tersebut bisa dimunculkan. Disinilah perlu ada pemilahan, pemilihan dan penyesuian dangan media yang bersangkutan.

Dalam *Company Profile* TVRI Jawa Barat sejarah siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1961. saat itu masyarakat Indonesia disuguhi tontonan realita yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang bersejarah.

Berbicara lahirnya televisi di negara kita tentu tidak bisa lepas dari kelahiran TVRI sebagai cikal bakal dunia penyiaran televisi di Indonesia. Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi tertua di Indonesia. Berdiri sejak tanggal 24 Agustus 1962. TVRI merupakan satu-satunya stasiun televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia termaksud TVRI Jawa Barat. TVRI Stasiun Jawa Barat merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Jawa Barat). (*Company Profile* TVRI Jawa Barat)

Sebagai media informasi, TVRI Jawa Barat menyampaikan isi pernyataan berupa berita peristiwa, berita pendapat serta berita peristiwa dan pendapat. Acara-acara yang ditayangkan TVRI Jawa Barat terdiri dari berbagi siaran. Salah satunya adalah siaran berita televisi yang berfungsi sebagai penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. ”Berita merupakan produk jurnalistik yang sangat diminati oleh masyarakat. Berita merupakan laporan mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya bagi sejumlah besar penduduk.” (Effendy, 2003 : 131)

Dalam TVRI Jawa Barat, terdapat 3 (tiga) acara siaran berita, diantaranya:

- Kalawarta, dengan waktu siaran pada pukul 16.00 WIB dimana berita yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Sunda, melihat kejadian-kejadian sosial yang terjadi dari perspektif yang berbeda baik itu dalam isu kesehatan, pendidikan, budaya, seni maupun kehidupan masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat Sunda.
- Jabar Dalam Berita, dengan waktu siaran pada pukul 17.05 WIB dimana berita yang disajikan seputar tentang Jawa Barat.
- Berita Nasional, dengan waktu siaran pada pukul 19.00 WIB dimana berita yang disajikan langsung dari TVRI pusat secara Nasional.

Dari 3 (tiga) acara siaran berita diatas editor TVRI Jawa Barat memiliki peran penting sebagai salah satu editing yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan khususnya pada siaran berita Kalawarta dan Jabar Dalam Berita.

Editor disini bertugas untuk memilih dan memotong gambar yang telah diambil dalam peliputan berita. ketika sebuah kru televisi turun ke lapangan, antara gambar dan berita haruslah sinkron. editor harus memerintahkan krunya lebih penting untuk segera mendapatkan gambar. Karena itu, ketika pulang dari lapangan, seorang produser televisi tidak akan menanyakan "berita apa yang akan dibawa oleh kru dari lapangan" tetapi " gambar apa yang anda bawa dari lapangan?" pertanyaan ini mengindikasikan betapa gambar jauh lebih penting nilainya bagi televisi dari pada kata-kata.

Editor akan melihat apakah berita tersebut relevan dengan misi media dan perusahaan serta kepentingan khalayak, dimana nilai beritanya sangat tergantung pada seberapa penting, seberapa menarik, seberapa dramatis, dan seberapa kuatnya *magnitude* gambar yang diperoleh kru di lapangan. Dalam hal ini editor harus bisa teliti dalam memotong, memilih gambar dan suatu pengetahuan, keterampilan *(Skill)*, kemampuan hingga penguasaan teknis operasional di bidang tertentu untuk di pakai sebagai acuan akan kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia. berdasarkan standar yang telah di tentukan.

Idiom "Tak ada siaran tv tanpa berita" menjadikan berita sebagai perhatian. Berita sebelum disajikan kepada khalayak mengalami suatu proses. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, proses adalah "Serangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk."

Bahwa proses penyajian berita meliputi tahap-tahap yaitu mencari, mengumpulkan dan mengolah berita-berita yang aktual hingga menjadi sebuah

berita yang siap ditayangkan termasuk proses penyajian berita di TVRI Jawa Barat, yang menyajikan berbagai informasi dari dalam negeri, seperti berita politik, berita ekonomi, berita hukum, berita sosial dan budaya, berita pendidikan, berita human interest, berita kriminal, dan berita olahraga.

Informasi pendidikan, hiburan, bisnis dan kebudayaan dewasa ini dapat dengan mudahnya diterima masyarakat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Kenyataan ini menempatkan kegiatan dibidang penyebaran informasi mempunyai arti yang sangat penting. Apa pun bentuknya, komunikasi akan terus menerus berperan penting dalam kehidupan kita.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi khususnya dalam komunikasi massa. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat, komunikasi massa memberikan sarana bagi masyarakat untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri dan dapat mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat.

Media massa merupakan sarana penunjang berlangsungnya proses komunikasi massa. Oleh karena itu, kebutuhan adanya media massa sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dikarenakan proses terjadinya komunikasi massa membutuhkan bantuan saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber komunikasi (komunikator) untuk menyampaikan informasinya kepada khalayak (komunikan).

Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menjelaskan bahwa ”media massa terbagi kedalam 2 (dua) jenis berdasarkan pada

cara media tersebut menyajikan pesan. Melalui media cetak (buku, surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi, internet).” (Mulyana, 2003)

Dalam hal ini media massa terbagi ke dalam 2 (dua) jenis berdasarkan cara penyampaian pesannya yaitu media cetak dan media elektronik. Televisi merupakan salah satu media massa, media elektronik yang dapat menyampaikan informasi secara audio visual. Sebagai media elektronik, televisi mengemban tugas, salah satunya adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Dimana dalam melakukan peliputan berita televisi dibutuhkan seseorang reporter dan kameramen, yang mempunyai peranan sebagai pencari berita yaitu, pers suatu lembaga sosial dan wahana komunikasi yang menjalankan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Peranan pers dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi akan memenuhi harapan masyarakat dengan adanya kerja sama yang saling menunjang antara pers, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu peran pers sangat menunjang akan suatu informasi sehingga media mampu menyampaikan informasi sesuai harapan masyarakat yang meliputi beberapa unsur diantaranya aktual, faktual, adanya nilai penting dan menarik.

Dari latar belakang yang ada, maka penulis megadakan peneltian di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat untuk mengetahui mengenai kerja editor di TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita. Dengan demikian penulis

merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaiman Kualitas Kerja Editor di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat Dalam Penyajian Berita”. Sesuai rumusan masalah maka penulis melakukan penelitian dengan judul ”Kualitas Kerja Editor di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat Dalam Penyajian Berita”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Pengetahuan Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
2. Bagaimana Keterampilan *(Skill)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
3. Bagaimana Kemampuan *(Abilities)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
4. Bagaimana Kualitas Kerja Edtor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam tentang Kualitas Kerja Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita

2. Untuk Mengetahui Keterampilan *(Skill*) Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita
3. Untuk Mengetahui Kemampuan *(Abilities)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita
4. Untuk Mengetahui Kualitas Kerja Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini memuncul dua kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi suatu acuan dan pedoman pemecahan masalah bagi penelitian.

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini selain sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, dengan konteks komunikasi massa yang menggunakan audio visual dan khususnya di bidang jurnalistik mengenai hal yang berkaitan dengan editor media massa elektronik (televisi) dalam penyajian berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa

perkuliahan dan diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik khususnya mengenai editor media massa (televisi) dalam penyajian berita.

2. Bagi Universitas

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature* maupun referensi bagi mahasiswa UNIKOM pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, yang melakukan penelitian pada kajian yang serupa yang berkaitan dengan bidang jurnalistik, khususnya mengenai editor media massa (televisi) dalam penyajian berita.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi salah satu referensi bagi Stasiun TVRI Jawa Barat dalam hal meningkatkan kualitas kerja editor TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita.

1.5. Kerangka Penelitian

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kebutuhan akan suatu informasi menuntut para pekerja pers dalam mencari suatu berita untuk disebarkan melalui media massa khusunya media elektronik berupa televisi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan suatu "kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia" (Matutina,2001:205), kualitas sumber daya manusia mengacu pada :

1. Pengetahuan *(Knowledge)* yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelejensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan *(Skill),* kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
3. *Abilities* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab, (Matutina,2001:205).

Dari acuan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi suatu kualitas kerja yang mengacu pada sumber daya manusia, hal-hal tersebut yang menjadi acuan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu standarisasi yang di butuhkan dalam dunia kerja. Khususnya editor di TVRI Jawa Barat yang berfungsi sebagai salah satu editor dalam penyajian berita.

Pengertian editor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan di majalah, surat kabar, dan sebagainya". Editor atau pengeditan didalam media massa khususnya media elektronik televisi sangat penting dalam menyampaikan suatu informasi.

Dimana seorang reporter dan kameramen yang telah kembali dari lapangan membawa serta dua hal penting bersama mereka, yaitu informasi dan gambar. Apa yang mereka bawa masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali agar dapat disajikan dan di tonton pemirsa. Informasi yang di

peroleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah di peroleh dan kemudian diperiksa (diedit) hingga siap untuk ditayangkan. ”Video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkainya (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti.” (Morissan,2008:217).

Penyajian berita adalah cara menyampaikan sesuatu pemberitaan, penulis memahami dari pendapat diatas bahwa penyajian adalah cara menyampaikan sesuatu pemberitaan. Berkaitan dengan proses berita, Melvin Mencher mengatakan :

> *“From our observation we can see that the journalistic process consist of our distinct part : Information gathering-Making observation, interviewing, conducting research. Planning-Checking and veryfying information, plotting the story. Writing-Putting the story togather in a form that is interesting, clean and succinct. Production-fitting the news into the newspaper or newscast.”*

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis memahami bahwa, berdasarkan observasi, dapat diketahui proses jurnalistik terdiri dari 4 bagian yang berbeda. Pertama, pengumpulan berita yaitu terjun ke lapangan, mengadakan wawancara dan melakukan penelitian. Kedua, perencanaan yaitu memeriksa dan membuktikan kebenaran berita sekaligus membuat alur berita. Ketiga, penulisan yaitu membuat berita dalam bentuk yang menarik, jelas dan padat. Keempat, produksi yaitu memasukkan berita dalam surat kabar atau siaran berita.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pentingnya kualitas kerja editor dalam penyajian berita merupakan hal penting. Pada hakikatnya setiap kualitas itu mengacu pada usaha untuk

meningkatkan kinerja kerja menjadi lebih baik diantaranya dengan meningkatkan kualitas kerjanya. Kualitas kerja mempengaruhi perkembangan kinerja kerja, maka yang sangat berpengaruh dalam hal ini ialah sumber daya manusia yang merupakan hal paling penting. Dalam hal ini tenaga kerja yang ada merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi, karena bila tenaga kerja yang digunakan dalam kemampuan terbatas maka produktivitas juga akan terbatas seiring dengan kemampuan dan kualitasnya

Kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang mengacu pada :

1. Pengetahuan *(Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki editor yang lebih berorientasi pada intelejensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki editor. Tiap individu (manusia maupun hewan) mempunyai kekhususannya sendiri yang membedakannya dengan individu-individu lainnya, sudah lama disadari orang. Kalau kita pandangi orang-orang yang berada disekitar kita, maka secara sepintas lalu saja sudah akan nampak bahwa mereka itu berlain-lainan satu sama lain. Ada yang gemuk, ada yang kurus, ada yang tampan, ada yang cantik, ada yang lemah dan sebagainya.

   Dari contoh di atas dapat kita lihat bahwa perbuatan yang berintelegensi adalah perbuatan yang menuntut kemampuan yang lebih dari pada sekedar kemampuan untuk persepsi biasa. Kemampuan itu adalah kemampuan

untuk mengelolah lebih jauh lagi tentang intelegensi. *Intelegensi* adalah kecerdasan pikiran atau sifat-sifat perbuatan cerdas (*intelegen*).

Faktor yang Menentukan Intelegensi Manusia

1. Pembawaan

   Intelegensi bekerja dalam situasi yang berlain-lainan tingkat kesukarannya. Sulit tidaknya megatasi persoalan ditentukan pula oleh pembawaan

2. Kematangan

   Kecerdasan tidak tetap statis, tetapi cepat tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai dari pengalaman, dimana seorang editor memliki pengalaman dalam mengedit yaitu keanekaragaman pengeditan baik itu berita, film dll. Kematangan pun dapat dilihat dari bagaimana seorang editor ketika menghadapi suatu tingkat kesulitan dalam mengedit, salah satunya yaitu kurangnya gambar yang didapat juru kamera dalam meliput, sehingga editor terpaksa untuk mencari gambar yang pas dan menunjang dengan kebutuhan yang di perlukan.

2. Keterampilan *(Skill)*, kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki editor. Kemampuan dan pengusaan teknik seorang editor terdiri dari penguasaan program-program editing hingga

kegiatan memotong-motong gambar yang panjang, menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dalam durasi yang di tentukan, dan siap di tayangkan tepat pada waktunya merupakan bagian paling sulit dalam pekerjaan mengedit gambar.

3. Kemampuan *(Abilities)* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang editor yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab. Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula struktur organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja dalam satu tim. Dilihat dari tingkat kedisiplinan kerja seorang editor, kita dapat mengetahui sebaik mana sikap kerja mereka terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

   Pada dasarnya editor yang mempunyai kedisiplinan kerja yang tinggi akan menunjukkan sikap kerja yang baik dalam bekerja. Mereka tidak akan bermalas-malasan dalam melakukan semua pekerjaannya, hal ini juga berkaitan erat dengan loyalitas mereka terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan harapan bahwa seseorang yang disiplin kerjanya tinggi akan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga embuat mereka merasa ikut memiliki perusahaan tempat mereka bekerja atau dengan kata lain kesetiaan mereka terhadap perusahaan besar.

Dari acuan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi suatu kualitas kerja yang mengacu pada sumber daya manusia, hal-hal tersebut yang menjadi acuan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu standarisasi yang di butuhkan dalam dunia kerja. Khususnya editor di TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita.

Editor dalam proses pembuatan berita terdiri dari atas dua tahap : pertama, mengumpulkan materi (bahan mentah) dan mengedit materi tersebut atau sering juga di kenal sebagai pasca produksi *(post production)*. Memotong-motong gambar-gambar yang panjang, menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dalam durasi yang ditentukan, dan siap ditayangkan tepat pada waktunya merupakan bagian paling sulit dalam pekerjaan mengedit gambar.

Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang di lakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan ataupun puluhan menit dipotong-potong dan disusun kembali hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk disiarkan menjadi berita singkat.

Rangkaian gambar harus disusun sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar *(visual journey)* yang menarik dan tidak membosankan. Dalam menyusun paket berita, maka gambar pertama yang di tampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Gambar-gambar yang kurang

dramatis dapat diletakkan di tengah paket dan pada bagian akhir paket gambar-gambar terbaik di munculkan. Jadi, gambar harus disusun sedemikian rupa mengikuti pola gelombang. Susunan gambar yang diletakkan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dimengerti penonton.

Penyajian berita adalah cara menyampaikan sesuatu pemberitaan, penulis memahami dari pendapat diatas bahwa penyajian adalah cara menyampaikan sesuatu pemberitaan. Berkaitan dengan proses berita, dimana proses jurnalistik terdiri dari 4 bagian yang berbeda. Pertama, pengumpulan berita yaitu terjun ke lapangan, mengadakan wawancara dan melakukan penelitian. Kedua, perencanaan yaitu memeriksa dan membuktikan kebenaran berita sekaligus membuat alur berita. Ketiga, penulisan yaitu membuat berita dalam bentukyang menarik, jelas dan padat. Keempat, produksi yaitu memasukkan berita dalam surat kabar atau siaran berita.

Dalam proses penyajian berita diatas, penulis menyimpulkan bahwa editor di TVRI Jawa Barat termasuk ke dalam proses kedua dimana perencanaan yaitu memeriksa dan membuktikan kebenaran dimana salah satu pembuktiaan dengan melihat video yang di ambil atau yang di dapat langsung oleh juru kamera dari tempat informasi atau tempat kejadian, sekaligus membuat alur berita dengan memotong-motong gambar apa saja yang diperlukan dalam penyajian beritadimana teks berita disesuaikan dengan gambar hingga terkemas dengan baik. Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses penyajian berita meliputi tahap-tahap yaitu mencari, mengumpulkan dan mengolah berita-

berita yang aktual hingga menjadi sebuah berita yang siap ditayangkan termasuk proses penyajian berita di TVRI.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian. Peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk menguraikan rumusan masalah penelitian yaitu Kualitas Kerja Editor Di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan *(Knowledge)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
   - Apa latarbelakang pendidikan agar bisa menjadi seorang editor?
   - Apa wawasan yang luas harus dimiliki oleh seorang editor?
   - Apa pengetahuan yang luas harus dimiliki oleh seorang editor?

2. Bagaimana Keterampilan *(Skill)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita
   - Penguasaan teknik editing apa yang harus dimiliki Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
   - Gambar seperti apa yang menjadi pilihan seorang Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
   - Cara apa yang digunakan seorang editor dalam merangkai gambar sehingga menjadi gambar yang bercerita dan siap ditayangkan?

3. Bagaimana Kemampuan *(Abilities)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
   - Loyalitas apa yang dibutuhkan untuk seorang Editor dalam Penyajian Berita?
   - Kedisiplinan apa yang dibutuhkan untuk seorang Editor dalam Penyajian Berita?
   - Kerjasama apa yang diharapkan untuk seorang Editor dalam Penyajian Berita?
   - Tanggung jawab seperti apa yang diharapkan untuk seorang Editor dalam Penyajian Berita

4. Bagaimana Kualitas Kerja Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita?
   - Apa yang menjadi dasar Editor dalam menentukan kelayakan suatu berita untuk di sajikan?
   - Hasil apa yang diharapkan Editor di TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita?

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan metode analisis deskriftif. “Metode analisis deskriftif adalah metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu

secara faktual dan cermat" (Rakhmat,1993:25). Penelitian deskriftif ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku.

Data dari wawancara akan dianalisis melalui analisis deskriftif yang disajikan dalam bentuk kualitatif dari bahan wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan. Ciri lain metode analisi deskriftif adalah menitik beratkan pada observasi non partisipan. Peneliti bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dalam mencatat.

1.8 Teknik pengumpulan data

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpilan data yang didasarkan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada sumber yang dianggap menguasai masalah penelitian (chaedar dalam maleong:1995).

2 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan oleh penulis dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media massa, khusunya buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

3. *Internet Searching*

Internet searcing yaitu teknik yang dilakukan oleh penulis dengan cara mencari data-data melalui internet menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media massa, khususnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

1.9 Subyek Penelitian dan Informan

1.9.1 Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah editor pemberitaan di TVRI Jawa Barat yang bertugas mengedit berita-berita mentah yang didapat oleh reporter dan juru kamera dilapangan dimana berita tersebut diedit oleh editor pemberitaan yang berjumlah 7 (tujuh) orang, yang diantaranya satu orang sebagai kepala seksie bidang pemberitaan dan yang 6 (enam) orang lainnya sebagai editor.

1.9.2 Informan

Teknik yang digunakan yaitu teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena menurut Sutopo (2002:36), mengatakan bahwa teknik penelitian kualitatif cenderung bersifat " *purposive* " karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Dalam penelitian kualitatif tujuan sampling bersifat internal (*internal sampling*) artinya sampel tidak mewakili populasi atau tidak merumuskan karakteristik populasi, tetapi mewakili informasi yang mendalam dan generalisasinya mengarah kepada generalisasi teoritis.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ada tiga yaitu Kepala Seksie Produksi Berita TVRI Jawa Barat dan 2 (dua) *Editor News*, karena penelitian ini mengenai editor TVRI Jawa Barat jadi ketiga orang ini dirasa cukup kompeten untuk dijadikan informan karena kedua bagian ini lah yang bisa menentukan bagaimana editor TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita.

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Bpk. A. Badrudin	Ka Sie Produksi Berita
2	Bpk. Abdurachim	*Editor News*
3.	Ibu. Fira Rithma Pratami	*Editor News*

1.10 Lokasi dan waktu penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitan dilakukan di TVRI Stasiun Jawa Barat Jl. Cibaduyut Raya No.269, Jawa Barat. 40236 Telp (022) 5406182 Fax 5406051 Website *www.tvri.co.id*

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu dimulai pada tanggal 1 April sampai dengan 19 Juli 2010.

1.11 Sistematika penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi kedalam 5 Bab pembahasan, adapun perinciannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan dan dijelaskan mengenai teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan atau kasus yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya Tinjauan Tentang Komunikasi, Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi, Tinjauan Tentang Komunikasi Massa, Tinjauan Tentang Jurnalistik, Tinjauan Tentang Televisi, Tinjauan Tentang Kualitas Kerja, Tinjauan Tentang Editor, Tinjauan Tentang Penyajian Berita.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai objek atau tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu TVRI Jawa Barat. Dalam Bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum media televisi yang

meliputi Sejarah TVRI Jawa Barat, Visi, Misi, Logo, Struktur TVRI Jawa Barat, editor divisi pemberitaan TVRI Jawa Barat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancaramendalam, observasi, dan studi kepustakaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan hasil rangkuman, kesimpulan dari permasalahan yang ada, dan memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.